

**PERBANDINGAN TINGKAT PERSEPSI PENGUNJUNG PADA
DESTINASI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN DAN
MANGROVE CUKU NYI NYI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Jamilatut Toriqoh
2114151019**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERBANDINGAN TINGKAT PERSEPSI PENGUNJUNG PADA DESTINASI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN DAN MANGROVE CUKU NYI NYI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Jamilatut Toriqoh

Tingkat kepuasan pengunjung dapat diukur dengan menggunakan persepsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung melakukan perbandingan persepsi terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi, dan mengetahui upaya konservasi wisatawan terhadap objek ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2025. Pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara dengan bantuan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quote Sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Responden dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *Skala Likert* dan diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pada kedua objek ekowisata hutan mangrove tersebut yaitu skor tertinggi aspek fasilitas di ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi kategori setuju, dan skor terendah aspek akomodasi di Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran kategori tidak setuju. Perbandingan persepsi pada kedua ekowisata mangrove tersebut yaitu ekowisata hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan ekowisata hutan Mangrove Petengoran dalam aspek karakteristik alam dan fasilitas. Sedangkan pada hutan mangrove petengoran perlu ditingkatkan lagi dari segi fasilitas, karakteristik alam, dan akomodasi. Upaya konservasi yang dapat dilakukan pada kedua ekowisata mangrove tersebut yaitu menjaga keasrian lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan reboisasi, sehingga pengunjung dapat menikmati lingkungan yang bersih, sejuk, dan indah.

Kata Kunci : Persepsi, Wisatawan, Objek Wisata, Perbandingan, Mangrove Petengoran, Mangrove Cuku Nyi Nyi.

ABSTRACT

COMPARISON OF VISITOR PERCEPTION LEVELS AT THE PETENGORAN AND CUKU NYI NYI PESAWARAN MANGROVE ECOTOURISM DESTINATIONS OF LAMPUNG PROVINCE

By

Jamilatut Toriqoh

The level of visitor satisfaction can be measured using perception. This study aims to analyze visitor perceptions by comparing perceptions of the Petengoran Mangrove Forest Ecotourism and Cuku Nyi Nyi Mangrove Forest objects, and to determine tourist conservation efforts for the Petengoran Mangrove Forest and Cuku Nyi Nyi Mangrove Forest ecotourism objects. This study was conducted in October-December 2025. Data collection used field observation and interview methods with the help of questionnaires. The sampling technique used Quote Sampling with 30 respondents. Respondents were selected based on characteristics that had been determined by the researcher. The data obtained were then analyzed using the Likert Scale and described descriptively. The results showed that the perception of the two mangrove forest ecotourism objects was that the highest score for the facility aspect in the Cuku Nyi Nyi Mangrove Forest ecotourism was in the agree category, and the lowest score for the accommodation aspect in the Petengoran Mangrove Forest Ecotourism was in the disagree category. Comparison of perceptions on the two mangrove ecotourism, namely Cuku Nyi Nyi Mangrove forest ecotourism has a more positive perception compared to Petengoran Mangrove forest ecotourism in terms of natural characteristics and facilities. While in Petengoran mangrove forest, it needs to be improved in terms of facilities, natural characteristics, and accommodation. Conservation efforts that can be carried out in both mangrove ecotourism are maintaining the beauty of the surrounding environment by not littering, reforestation, so that visitors can enjoy a clean, cool, and beautiful environment.

Keywords : Perception, Tourists, Tourist Attractions, Comparison, Petengoran Mangrove, Cuku Nyi Nyi Mangrove.

**PERBANDINGAN TINGKAT PERSEPSI PENGUNJUNG PADA
DESTINASI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN DAN
MANGROVE CUKU NYI NYI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

JAMILATUT TORIQOH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **PERBANDINGAN TINGKAT PERSEPSI PENGUNJUNG
PADA DESTINASI EKOWISATA MANGROVE
PETENGORAN DAN MANGROVE CUKU NYI NYI
PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Nama : **Jamilatut Toriqoh**
NPM : **2114151019**
Jurusan : **Kehutanan**
Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. **Trio Santoso, S. Hut., M.Sc.**
NIP. 196912172005011003 **NIP. 198503102014041002**

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M.P., IPM.
NIP. 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua Komisi

: Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si

Sekretaris Komisi

: Trio Santoso, S.Hut., M.Sc.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut, M.P., IPM

2. **Dekan Fakultas Pertanian**

Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jamilatut Toriqoh**
NPM : **2114151019**
Jurusan : **Kehutanan**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**" PERBANDINGAN TINGKAT PERSEPSI PENGUNJUNG PADA
DESTINASI EKOWISATA MANGROVE PETENGORAN DAN MANGROVE
CUKU NYI NYI PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG "**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 28 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Jamilatut Toriqoh
NPM 2114151019

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Jamilatut Toriqoh yang akrab disapa iqoh atau icoh. Lahir pada tanggal 05 April 2003 di Kotaagung. Anak dari Bapak Johan Sari dengan Ibu Misbahatul Munawaroh, dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di TK Al-Qur'an, Kotaagung pada tahun 2008-2009; SDN 03 Kuripan Kotaagung, Tanggamus pada tahun 2009-2015; SMP Negeri 1 Kotaagung, Tanggamus pada tahun 2015-2018; dan SMA Negeri 1 Kotaagung, Tanggamus pada tahun 2018-2021.

Pada Tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikannya dengan mengikuti jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima pada pilihan pertama jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Penulis tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik namun juga aktif dalam kegiatan non-akademik. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dan Himasyulva sebagai anggota. Bidang akademik penulis mengikuti kegiatan EKSPEDISI SHOREA (Studi Hutan Observasi Eksplorasi) dengan judul “ Analisis Keanekaragaman Jenis Kumbang Pada Berbagai Tipe Vegetasi di Taman Nasional Way Kambas” di Stasiun Penelitian Rawa Bunder, Lampung Timur, Lampung, pada tahun 2023. Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan, pada tahun 2024. Pada tahun yang sama Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta. Selain itu, Penulis telah mendapatkan *letter of acceptance* (LoA) pada JOPFE dengan judul : “Perbandingan Objek dan Daya Tarik serta Fasilitas dan Pelayanan pada Destinasi Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi ”. Penulis pernah mengikuti seminar internasional yaitu “Internasional Scout Seminar” pada tahun 2023. Penulis

mengikuti Kuliah Umum Internasional “Internasional Guest Lecture” pada tahun 2025. Penulis mengikuti beberapa seminar nasional diantaranya : “Pengelolaan Hutan Lestari Berbasis Kearifan Lokal” pada tahun 2021; “Sarasehan Nasional dan Bedah Buku Bunga Rampai” pada tahun 2021, “Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Eksistensi Puspa dan Satwa di Indonesia” pada tahun 2021, “Forest Talk” pada tahun 2021, “Sukses Pemulihan Transformatif: Awal Kebangkitan Koperasi dan UMKM Menuju Ekonomi Berkelanjutan Pasca Pandemi” pada tahun 2022. Penulis menjadi *Assisten Lecture* pada mata kuliah “Kimia Dasar” pada periode Agustus-Desember 2023. Penulis menjadi *Assisten Lecture* pada mata kuliah “Ekowisata” pada periode Februari-Juli 2024. Penulis menjadi *Assisten Lecture* pada mata kuliah “Interpretasi Ekowisata” pada periode Februari-Juni 2025.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirrabil'alamiin,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan ikhlas dan tekun. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, karena penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Tingkat Persepsi Pengunjung Pada Destinasi Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi Pesawaran Provinsi Lampung” dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Universitas Lampung. Dengan penuh hormat, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu. Dr. Bainah sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung, dan sebagai pembahas skripsi yang telah memberikan motivasi, masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku dosen pembimbing satu saya yang telah bersedia dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, nasihat, dan doa kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi.
5. Bapak Trio Santoso, S.Hut., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua saya dan sebagai dosen Pembimbing Akademik telah memberikan bimbingan, ilmu,

motivasi, masukan, kritik dan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama menempuh perkuliahan sampai dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Lampung terkhusus Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian.
7. Pihak Pengelola dan staff Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh masyarakat, dan wisatawan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi yang telah berkenan untuk diwawancarai.
9. Orang tua saya yaitu ayahanda tercinta Johan Sari, dan ibunda tercinta Misbahatul Munawaroh, Adik- adik saya Muzakkir, Siti Hamidah, Nur Hasanah, dan Adik paling bungsu saya Muhammad Darul rizki yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral maupun materi serta semangat yang tiada hentinya sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Kakak sepupu saya Nentitu Dwinuari, S.Kom., yang senantiasa selalu memberikan doa dan nasihat yang tidak putus kepada saya sebagai adik sepupunya, saya amat berterimakasih atas perhatian yang dicurahkan dan kasih sayang yang tidak ternilai.
11. Kepada yang terkasih teman-teman saya dari grup “Ambis Sambil Arisan” yang selalu membersamai penulis dari awal mahasiswa baru sampai saat ini selalu ada disisi saya, mengisi hari-hari saya dengan tawa dan semangat di saat penulis sedang tidak dalam kondisi baik dan selalu memberikan kegembiraan disaat penulis merasakan kejenuhan dalam proses perkuliahan sampai mengerjakan skripsi berkat dukungan kalian penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan hingga skripsi ini.
12. Kepada “Laboriosa” yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu selalu memberikan kegembiraan disaat penulis merasakan kejenuhan dalam proses perkuliahan sampai mengerjakan skripsi berkat dukungan kalian penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan hingga skripsi ini.
13. Terakhir, diri saya sendiri Jamilatut Toriqoh atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah semoga rasa lelah, khawatir dan takut yang tidak dibicarakan dihadiahi oleh kebahagiaan di depan.

Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada kata sempurna sama halnya skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, Maret 2025

Penulis Jamilatut Toriqoh

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	6
2.2. Wisata.....	8
2.3. Pariwisata	10
2.3.1. Kriteria Pariwisata.....	12
2.3.2. Pengolahan Pariwisata	12
2.4. Ekowisata	13
2.4.1. Prinsip Ekowisata.....	15
2.4.2. Konsep Ekowisata.....	16
2.4.3. Manfaat Ekowisata.....	16
2.5. Pokdarwis	17
2.6. Ekowisata Berbasis Mangrove	17
2.6.1. Habitat Mangrove.....	18
2.6.2. Manfaat Hutan Mangrove	19
2.6.3. Ancaman Kerusakan Mangrove.....	20
2.7. Persepsi.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Waktu dan Tempat.....	22
3.2. Alat dan Bahan	22
3.3. Batasan Penelitian	23
3.4. Jenis Data	23
3.4.1. Data Primer	23
3.4.2. Data Sekunder	23

3.5.	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.2.	Kuesioner	24
3.5.3.	Metode <i>Quote Sampling</i>	25
3.5.4.	Observasi Lapangan	25
3.6.	Analisis Data	25
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1.	Karakteristik Responden	28
4.1.1.	Usia Responden.....	28
4.1.2.	Jenis Kelamin	29
4.1.3.	Status Pernikahan	30
4.1.4.	Pendidikan Terakhir	30
4.1.5.	Pekerjaan.....	31
4.1.6.	Sumber Informasi.....	32
4.1.7.	Tujuan Berkunjung.....	33
4.1.8.	Sifat Kunjungan	34
4.1.9.	Jumlah Kunjungan	35
4.1.10.	Waktu Luang Yang Digunakan	36
4.1.11.	Biaya Yang Dikeluarkan.....	36
4.2.	Persepsi Pengunjung Pada Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi	37
4.2.1.	Karakteristik Alam dan Objek Wisata.....	38
4.2.2.	Aksessibilitas	43
4.2.3.	Fasilitas	46
4.2.4.	Infrastruktur.....	52
4.2.5.	Akomodasi	55
4.2.7.	Personalia (Pengelola).....	61
4.2.8.	Konservasi.....	64
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1.	Simpulan.....	67
5.2.	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Usia responden	28
2. Jenis Kelamin Responden	29
3. Status pernikahan responden.....	30
4. Pendidikan Terakhir responden	31
5. Pekerjaan responden.....	32
6. Sumber Informasi Responden	32
7. Tujuan berkunjung responden	33
8. Sifat Kunjungan responden	34
9. Jumlah kunjungan responden.....	35
10. Waktu luang yang digunakan responden.....	36
11. Biaya yang dikeluarkan responden	37
12. Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	83
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikiran.....	5
2. Peta Lokasi Mangrove Petengoran.....	22
3. Peta Lokasi Mangrove Cuku Nyi Nyi.....	22
4. Skor Rata-Rata Karakteristik Alam.....	39
5. Kondisi fisik Mangrove Petengoran.....	42
6. Kondisi fisik Mangrove Cuku Nyi Nyi.....	42
7. Panorama dari Mangrove Petengoran	42
8. Panorama dari Mangrove Cuku Nyi Nyi	42
9. Kebersihan Mangrove Petengoran	42
10. Kebersihan Mangrove Cuku Nyi Nyi	42
11. Ikon Mangrove Petengoran	43
12. Ikon Mangrove Cuku Nyi Nyi	43
13. Skor rata-rata Aksesibilitas Ekowisata	44
14. Jalan Mangrove Petengoran	46
15. Jalan Mangrove Cuku Nyi Nyi	46
16. Papan petunjuk arah Mangrove Petengoran.....	46
17. Papan petunjuk arah Mangrove Cuku Nyi Nyi	46
18. Skor rata-rata Fasilitas Ekowisata.....	47
19. Locket Mangrove Petengoran	48
20. Locket Mangrove Cuku Nyi Nyi	48
21. Musholla Mangrove Petengoran	48
22. Musholla Mangrove Cuku Nyi Nyi	48
23. Tempat wudhu Mangrove Petengoran.....	49

24. Tempat wudhu Mangrove Cuku Nyi Nyi	49
25. Gazebo Mangrove Petengoran	50
26. Gazebo Mangrove Cuku Nyi Nyi	50
27. Toilet Mangrove Petengoran	51
28. Toilet Mangrove Cuku Nyi Nyi	51
29. Fasilitas Penunjang Mangrove Cuku Nyi Nyi	51
30. Skor rata-rata Infrastruktur Ekowisata	52
31. Lahan parkir Mangrove Petengoran	53
32. Lahan parkir Mangrove Cuku Nyi Nyi	53
33. Terminal Mangrove Petengoran	54
34. Terminal Mangrove Cuku Nyi Nyi	54
35. Tempat Sampah Mangrove Cuku Nyi Nyi	54
36. Tempat Sampah Mangrove Petengoran	55
37. Papan pembatas Mangrove Cuku Nyi Nyi	55
38. Skor rata-rata Akomodasi Ekowisata	56
39. Nilai rata – rata persepsi pada 5 aspek	58
40. Skor rata-rata Personalia	62
41. Skor rata-rata Konservasi ekowisata	64
42. Wawancara terhadap responden	81
43. Wawancara terhadap responden	81
44. Wawancara terhadap responden	82
45. Wawancara terhadap responden	82

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi alam yang dimiliki pada setiap daerah mempunyai peran penting untuk menunjang perekonomian masyarakat (Wahyuningsih dan Pradana, 2021). Potensi alam yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan membuka tempat wisata. Pengembangan ekowisata merupakan bentuk produk pariwisata sebagai turunan dari konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Ekowisata memiliki prinsip yang menyatukan konservasi, masyarakat, dan sistem keberlanjutan (*sustainability*) (Azizih, 2021). Pengunjung yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang didatangi. Tingkat kepuasan pengunjung dapat diukur dengan menggunakan persepsi. Persepsi dapat digunakan untuk mengevaluasi tempat ekowisata tersebut sehingga ekowisata dapat berkembang secara berkelanjutan (Pradini *et al.*, 2023).

Ekowisata yang berbasis alam dan lingkungan banyak diminati wisatawan lokal dan mancanegara serta kerap menjadi isu nasional adalah ekowisata mangrove. Hal tersebut dikarenakan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan memiliki keindahan serta tingkat keanekaragaman yang tinggi (Nagara *et al.*, 2023). Manfaat hutan mangrove dalam mengurangi dampak bencana pantai dengan adanya ekosistem mangrove dengan sistem perakaran yang saling terjalin dan tajuk pohon yang rapat yang saling mengisi merupakan bagian pertahanan dalam mengurangi kekuatan arus tsunami (Tan dan Siregar, 2021). Keberadaan hutan mangrove sangat menentukan dan menunjang tingkat perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya. Hutan mangrove merupakan sumber penghasil produk hasil hutan yang bernilai ekonomis tinggi, seperti kayu, sumber pangan, bahan kosmetik, bahan pewarna, serta sebagai sumber pakan ternak dan lebah. Hutan mangrove merupakan tempat tinggal bagi biota laut lainnya (Andiny, 2020).

Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir pantai yang berperan dalam penyangga kehidupan biota laut dan keseimbangan ekosistem serta memiliki peranan dalam sudut ekonomi, sosial dan ekologis pada masyarakat pesisir pantai. Hutan mangrove memiliki peran penting di alam salah satunya dapat menurunkan tingkat abrasi dipantai, mengurangi dampak tsunami, dan lainnya (Tan dan Siregar, 2021). Pembuatan jalur hijau sepanjang 300 meter dari garis pantai yang dapat berfungsi sebagai penahan gelombang dan melestarikan keberadaan batu karang yang juga dapat berfungsi sebagai pemecah gelombang. Hutan mangrove yang sudah mengalami kerusakan maka tindakan yang harus diambil yakni bagaimana melakukan rehabilitasi atau penanaman kembali hutan mangrove sebagai tindakan yang diambil dalam mitigasi atau meminimalisir dampak bencana yang akan terjadi menimpa masyarakat di pesisir pantai (Wowor, 2024).

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai daerah ekowisata, dimana pemanfaatan hutan mangrove menjadi perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Pemanfaatan hutan mangrove tersebut sebagai ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan membuka peluang pekerjaan dan usaha (Husna *et al.*, 2022). Destinasi wisata yang paling menarik di Kabupaten Pesawaran adalah Mangrove Petengoran dan Cuku Nyi Nyi. Mangrove Petengoran dikenal sebagai salah satu destinasi wisata mangrove terbesar di Lampung, dengan keindahan alam yang luar biasa dan berbagai aktivitas wisata seperti berjalan di atas jembatan mangrove, menikmati pemandangan laut, melihat kehidupan hewan laut yang beragam. Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Pesawaran menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan keindahan pantainya yang eksotis, replikasi Menara *Eiffel* yang dijadikan tempat berfoto bagi para pengunjung, gazebo, serta berbagai fasilitas wisata lainnya (Syahfitri, 2022). Kualitas dari kedua ekowisata tersebut perlu ditingkatkan salah satunya yaitu dengan menjaga ekosistem secara berkelanjutan dan bagaimana persepsi pengunjung terhadap kedua destinasi ekowisata mangrove tersebut. Persepsi pengunjung merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata, karena dapat memberikan informasi yang efektif tentang kebutuhan dan harapan pengunjung (Syari *et al.*, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi pengunjung menggunakan metode *Quote Sampling*, melakukan perbandingan persepsi pengunjung, dan upaya konservasi yang dilakukan pada destinasi Ekowisata Mangrove Petengoran dan Cuku Nyi Nyi Pesawaran Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan program bagi pengelola pariwisata untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di kedua destinasi ekowisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pariwisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi masyarakat umum tentang potensi dan kelebihan kedua destinasi ekowisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat dan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap Objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung ?
2. Bagaimana perbandingan persepsi pengunjung terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung ?
3. Apa saja upaya konservasi yang dilakukan wisatawan terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis persepsi pengunjung menggunakan metode *Quote Sampling* terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
2. Melakukan perbandingan persepsi pengunjung terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

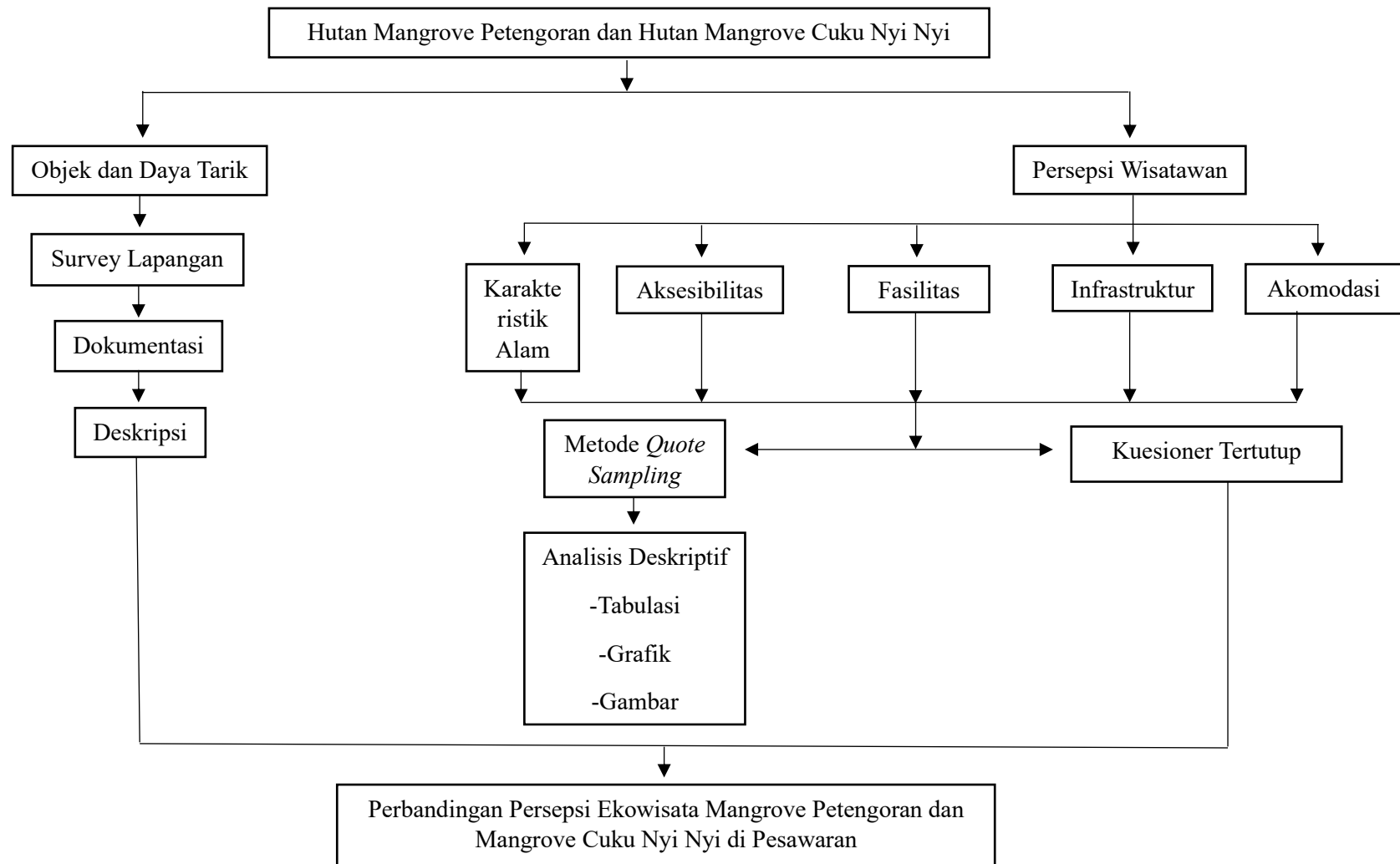
3. Mengetahui upaya konservasi wisatawan terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan sektor ekowisata hutan mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, serta mengetahui tentang persepsi pengunjung terhadap objek Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung sebagai ekowisata alam berbasis masyarakat.

1.5. Kerangka Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data pada dua lokasi dengan cara mewawancarai secara langsung para pengunjung di kedua lokasi menggunakan alat bantu kuesioner tertutup dan observasi lapangan sebagai langkah untuk mendapatkan informasi umum kondisi objek ekowisata tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Quote Sampling* dan menggunakan penilaian skala *Likert*. Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi berdasarkan Karakteristik Alam dan Objek, Aksesibilitas, Fasilitas dan Pelayanan, Infrastruktur, serta Akomodasi. Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan dan menjabarkan berbagai persepsi pengunjung terhadap ekowisata serta menggunakan penilaian Skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan salah satu metode yang dipakai untuk mengukur sikap maupun pendapat. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Pesawaran adalah kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah 118.942 ha. Kabupaten Pesawaran memiliki bibir pantai di beberapa daerah, sehingga pesona pariwisata yang ada di Kabupaten Pesawaran dapat menjadi daya tarik tersendiri (Untari *et al.*, 2021). Badan Pusat Statistik (2020), pengunjung wisata di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019 mencapai 1.135.581, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 541.258.

Desa Gebang merupakan salah satu desa yang menyokong dari sektor wisata. Desa Gebang berada di sebelah Barat yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Pesawaran. Desa Gebang secara astronomis terletak pada 105°11'0" BT – 105°17'0" BT dan 5°32'0" LS – 5°36'0" LS (Taufik *et al.*, 2023). Desa tersebut secara geografis dibatasi oleh wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Sidodadi dan Hutan.

Sebelah Selatan : Desa Batu Menyan

Sebelah Timur : Teluk Lampung.

Sebelah Barat : Desa Padang Cermin dan Hutan.

Pemberian nama desa ini diambil dari hasil musyawarah oleh tokoh adat dengan kesepakatan bahwa nama tersebut diambil dari nama pohon yaitu pohon gebang (*Corypha utan*). Desa Gebang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Cermin (Arifin dan Satria, 2020). Penduduk Desa Gebang berjumlah 7296 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1896 yang terdiri dari 6 dusun dan 30 RT (Badan Pusat Statistik, 2020). Data monografi Desa Gebang tahun 2020 menyatakan bahwa sebagian penduduk mata pencaharian adalah petani sebanyak 5041 orang dan nelayan sebanyak 200 orang, sedangkan hasil produksi ekonomi

desa yang menonjol adalah perdagangan dan wisata. Desa Gebang memiliki potensi alam berupa hutan mangrove yang saat ini telah dikembangkan menjadi kawasan ekowisata dan edukasi.

Kawasan ekowisata mangrove tersebut diberi nama Ekowisata Mangrove Petengoran. Lokasi ini dikelola oleh kelompok Pelestari Mangrove Petengoran dan Badan Usaha Milik Desa Makmur Jaya. Pengelolaan kawasan ini dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat lokal dan pemerintah desa. Penanaman mangrove dilakukan untuk memperluas area hutan yang ada, dengan dukungan dari lembaga pendidikan dan perusahaan swasta seperti PT Japfa Comfeed Indonesia TBK. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui aktivitas ekowisata. Kondisi demikian ditunjang oleh ketersediaan trek pengamatan di sepanjang pantai dan area hutan bakau (Sitorus, 2023).

Mangrove Cuku Nyi Nyi terletak di Desa Sidodadi, Kec. Padang Cermin, Kab. Pesawaran. Koordinat geografis terletak pada lintang 5.5622 dan bujur 105.2446. Luas total sekitar 563,25 hektar, dengan area mangrove seluas kurang lebih 12 hektar. Kawasan mangrove memiliki tanah berlumpur yang kaya akan mineral, mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman bakau (Widyaputri *et al.*, 2023). Mangrove Cuku Nyi Nyi didominasi oleh spesies seperti *Rhizophora sp.* dan *Avicennia sp.*, yang berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati.

Kawasan Mangrove Cuku Nyi Nyi digunakan untuk kegiatan edukasi bagi siswa mengenai pentingnya ekosistem mangrove. Program penanaman pohon mangrove dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Cuku Nyi-Nyi dikelola oleh masyarakat sekitar, Pemerintahan Daerah dibantu oleh binaan dari pihak PT Bukit Asam Peltar, PT PLN (Persero) UIP3B Sumatera dan LANAL. Pihak yang terlibat memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga serta melestarikan ekosistem mangrove yang ada di wisata Mangrove Cuku Nyi-Nyi. Manfaat dari ekowisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Kegiatan penanaman mangrove dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk PT Bukit Asam Tbk dan TNI Angkatan Laut, untuk meningkatkan fungsi ekologis hutan mangrove serta mendukung pengembangan kawasan ekowisata (Faturizki *et al.*, 2024).

2.2. Wisata

Wisata menurut undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah orang yang melakukan wisata.

Wisata alam merupakan suatu bentuk usaha jasa, dimana wisatawan hanya dapat mengkonsumsi produk wisata itu sendiri. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Wisata alam diharapkan dapat membantu untuk mencapai keseimbangan antara konservasi dan Pembangunan (Bianca, 2023). Wisata alam adalah suatu kegiatan melakukan perjalanan di alam dan tidak melakukan kerusakan dengan tujuan yaitu spesifik mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan (tumbuhan, hewan dan budaya (Nuzul dan Benuf, 2021).

Wisatawan nusantara adalah seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori (Indonesia) suatu negara, dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja), untuk mengunjungi obyek wisata komersial, menginap di akomodasi komersial, jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 (seratus) kilometer pergi pulang. Peluang yang dimungkinkan telah berpengaruh terhadap pergerakan Wisatawan Nusantara adalah: 1) Tren berwisata yang cenderung meningkat dari kalangan Wisatawan Nusantara, berdasarkan data nasional tren pergerakan Wisatawan Nusantara terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 2% dimana pada tahun 2016 tercatat sebesar lebih dari 250 juta pergerakan dengan total pengeluaran mencapai 177 triliun rupiah; 2) Berwisata sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat; 3) Kemajuan teknologi dan informasi yang berdampak pada “*viral*” dan mudahnya mendapatkan informasi pariwisata; 4) Kemudahan Akses rute-rute penerbangan,

pengembangan jalur darat ke berbagai daerah yang memudahkan pergerakan manusia, barang dan jasa. Wisatawan domestik atau wisatawan nusantara (wisnus) adalah penyokong utama bagi pendapatan sektor pariwisata. Destinasi yang ada di Indonesia tidak semuanya dikunjungi oleh wisatawan nusantara, sehingga kedudukan wisnus menjadi sangat penting dalam menggerakkan sektor pariwisata setempat (Nugraha dan Anglilan, 2022).

Kualitas produk wisatawan adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Wisatawan lebih mengenal istilah objek wisata daripada produk wisata. Kualitas objek wisata ditentukan oleh sejauh mana komponen objek tersebut mampu memuaskan pelanggan sesuai dengan janji yang ditawarkan oleh produsen. Kualitas pelayanan wisatawan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas produk wisata merupakan berbagai kesatuan yang terpisahkan antara kualitas dimensi yang satu dengan lainnya yang berkaitan dengan kepuasan wisatawan (Setyoko dan Ristarnado, 2021).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Karakteristik daya tarik wisata dikelompokkan menjadi wisata alam, daya Tarik budaya, daya Tarik buatan, dan daya Tarik khusus (Bulan *et al.*, 2021).

Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) merupakan potensi berbasis pengembangan pariwisata alam yang bertumpu pada potensi utama sumber daya alam (*natural and cultural based tourism*). Objek dan Daya Tarik Wisata Alam perlu dipelihara dan dikemas dengan baik agar dapat memuaskan wisatawan yang datang ke lokasi tersebut baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Kepuasan pengunjung dalam berwisata akan meningkatkan loyalitas wisatawan. Kepuasan wisatawan dalam berkunjung dapat membuat wisatawan kembali lagi ke lokasi tersebut dan akan memberikan promosi secara sosial tentang Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

ke tempat-tempat tersebut dan meningkatkan perekonomian wilayah serta kesejahteraan masyarakat (Nugroho *et al.*, 2021).

2.3. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu : “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata berarti pengalaman, bepergian (Putri, 2020). Pariwisata menurut undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Fungsi kepariwisataan sebagaimana tercantum didalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk sementara waktu, terjadi perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi dan memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok yang beranekaragam. Pariwisata menurut objeknya dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu wisata budaya (*cultural tourism*), wisata pemulihan (*recuperational tourism*), wisata komersial (*commercial tourism*), wisata olahraga (*sport tourism*), wisata politik (*political tourism*), wisata sosial (*social tourism*), wisata religi (*religion tourism*). Jenis pariwisata yang mempunyai keunikan adalah pariwisata budaya (Putri, 2020).

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional dengan meningkatkan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata, meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, meningkatkan permintaan

terhadap kerajinan tangan, barang cinderamata, seni lukis, dan lain-lainnya, memperluas barang-barang lokal untuk lebih dikenal oleh dunia internasional, termasuk makanan dan minuman, meningkatkan perolehan devisa negara sehingga dapat mengurangi beban defisit neraca pembayaran, memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional, membantu membangun daerah-daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan, mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan (*Tourist Receiving Countries*) (Ahmad, 2022).

Promosi dengan memanfaatkan teknologi internet dapat disebut juga *electronic tourism* yang merupakan salah satu cara untuk mempromosikan pariwisata dengan memberikan kemudahan akses informasi yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Konsep *e-Tourism* menurut penelitian yang pernah dilakukan yaitu untuk pengembangan teknologi informasi di industri pariwisata yang sangat bermanfaat untuk memperkenalkan kepada dunia tentang lokasi wisata, fasilitas, penginapan, kuliner dan transportasi. *E-tourism* adalah proses pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi dan komunikasi guna meningkatkan minat pengunjung, dengan adanya layanan kepada konsumen dalam bentuk media yang mudah diakses (Sari *et al.*, 2021). Informasi pariwisata yang disajikan meliputi kategori wisata, deskripsi lengkap dari wisata termasuk fasilitas seperti data pengurus wisata, biro jasa/*tour giude*, kuliner, penginapan, transportasi, link media sosial atau website dari fasilitas pendukung, menampilkan informasi peta lokasi dan rute, juga dokumentasi wisata. Sistem *E-Tourism* dikembangkan berbasis website dengan informasi yang lengkap menggunakan database *mySQL* dan bahasa pemrograman *PHP*. Pengguna dapat melihat data pariwisata dan fasilitas serta terdapat informasi peta lokasi dan grafik pengunjung. Informasi lengkap mengenai pariwisata dapat dilihat fitur pada detail pariwisata yang dipilih terdapat info gambar pariwisata, info fasilitas beserta info kontak dan deskripsi masing-masing fasilitas, gambaran atau penjelasan terkait pariwisata hingga info tarif masuk dan jam oprasionalnya, terdapat info peta dan tombol lihat lokasi untuk menemukan lokasi yang terintegrasi dengan *google maps* (Saniati *et al.*, 2022).

Difinisi pariwisata (*tourism*) menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO), memiliki pengertian yang lebih luas yaitu pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan tempat tinggal mereka untuk tujuan pribadi atau bisnis/profesional. Orang-orang ini disebut pengunjung (bisa berupa turis atau eksekursi; penduduk atau bukan penduduk) dan pariwisata berkaitan dengan aktivitas mereka, beberapa di antaranya menyiratkan pengeluaran pariwisata (Elisa, 2022).

2.3.1. Kriteria Pariwisata

Pariwisata harus memenuhi empat kriteria yaitu: 1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ketempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal; 2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau destinasi wisata yang dikunjungi; 3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; 4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (Chaerunnisa dan Yuniningih, 2020).

2.3.2. Pengolahan Pariwisata

Pengolahan pariwisata yang baik pada sebuah daerah dapat menjadi *branding* yang dapat meningkatkan kuantitas pengunjung. Pendekatan *smart tourism* dapat diterapkan sebagai *branding* bagi suatu destinasi pariwisata. Implementasi *smart tourism* salah satunya adalah pengembangan wisata dengan cara *digitalisasi* pariwisata. *Digitalisasi* industri pariwisata adalah salah satu langkah tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata. Pengembangan internet semakin merambat ke berbagai lini kehidupan manusia, seperti tergesernya budaya pemesanan tiket akomodasi, paket wisata, dan pemesanan hotel yang awalnya secara konvensional beralih ke arah digital. Pembuatan *planning* perjalanan pada era digital mulai dari pencarian informasi (*look*), pemesanan tiket wisata (*book*), sampai dengan pembayaran (*pay*) dapat dilakukan secara *online*. Wisatawan dapat melakukan

planning perjalanan dengan mudah tanpa batasan ruang dan waktu berkat kehadiran internet (Mumtaz dan Karmilah, 2021).

2.4. Ekowisata

Ekowisata merupakan wisata berbasis alam yang berkelanjutan dengan fokus pengalaman dan pendidikan tentang alam, dikelola dengan sistem pengelolaan tertentu dan memberi dampak negatif paling rendah terhadap lingkungan, tidak bersifat konsumtif dan berorientasi pada lokal (dalam hal kontrol, manfaat yang dapat diambil dari kegiatan usaha (Saputro *et al.*, 2024). Sedangkan menurut *World Conservation Union*, ekowisata adalah perjalanan bertanggung jawab secara ekologis mengunjungi daerah yang masih asli (*pristine*) untuk menikmati dan menghargai keindahan alam termasuk kebudayaan lokal dan mempromosikan konservasi (Susilo *et al.*, 2021).

Ekowisata menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Ekowisata memiliki banyak definisi yang terdapat prinsip pada pariwisata, kegiatannya mengacu pada lima elemen penting yaitu: memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjungi; memperkecil dampak negatif yang dapat merusak lingkungan; mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya; memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal; kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan); dapat terus bertahan dan berkelanjutan (Nugroho, 2020). Damaik dan Weber menyatakan bahwa mempunyai tiga konsep ekowisata yang lebih operasional, yaitu sebagai 1) perjalanan *outdoor* dan di kawasan alam yang tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, 2) mengutamakan penggunaan fasilitas transportasi yang dapat diciptakan dan dikelola masyarakat di kawasan wisata, 3) perjalanan wisata akan memberikan perbaikan besar pada lingkungan alam dan budaya lokal (Ritabulan, 2023).

Ekowisata menurut Hector Ceballos Lascurain adalah perjalanan ke suatu kawasan alam yang relatif tidak tercemar atau belum diintervensi dengan objek pembelajaran tertentu, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuhan atau satwa liar, serta perwujudan dari budaya di sekitar mereka berdua di masa lalu dan sekarang (Ferdian *et al.*, (2020). *Unites Nations Commision on Sustainable Development* menyatakan bahwa ekowisata merupakan ekowisata berkelanjutan yang menjamin partisipasi yang setara, efektif dan aktif dari seluruh *stakeholder*, menjamin partisipasi penduduk lokal yang setuju atau tidak dalam kegiatan pengembangan masyarakat, lahan dan wilayah, mengangkat mekanisme penduduk lokal dalam hal kontrol dan pemeliharaan sumber daya (Kameswara, 2020).

World Trade Organization (WTO) mendefinisikan ekowisata sebagai sebuah bentuk pariwisata dengan beberapa karakteristik yaitu: 1) semua bentuk pariwisata yang menggunakan sumber daya alam dengan tujuan utama pengunjung adalah kegiatan observasi dan apresiasi terhadap lingkungan alam dan budaya tradisional yang berlaku di lingkungan tersebut; 2) mengandung edukasi dan interpretasi terhadap fitur – fitur yang ada; 3) dikelola secara umum oleh kelompok kecil yang memiliki keahlian khusus dan bisnis lokal berskala kecil; 4) mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam dan sosial – budaya; 5) mendukung perlindungan wilayah alami dengan meningkatkan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal, organisasi, dan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan konservasi wilayah alami; 6) menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan peningkatan pendapatan bagi komunitas lokal; dan 7) meningkatkan kesadaran penduduk lokal dan pengunjung bahwa perlu melakukan konservasi terhadap alam dan aset budaya (Nur, 2021).

Ekowisata merupakan sebuah perjalanan dan kunjungan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan yang dengan tidak merusak suatu kawasan ekowisata tersebut. Ekowisata digunakan bagi para pengunjung sebagai *healing forest*, studi, dan apresiasi alam dengan meningkatkan nilai budaya yang ada didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang konservasi sehingga semua aktivitas pengunjung berdampak positif serta dapat mendukung kesejahteraan bagi masyarakat lingkungan sekitar (Nawastuti dan Lewoema, 2020).

Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tinggal di daerah ekowisata tersebut. Penghasilan dari ekowisata tersebut berupa jasa-jasa wisata seperti pemandu, ongkos transportasi, penginapan (*homestay*), menjual kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat lokal dan lain sebagainya. Ekowisata memiliki unsur-unsur yaitu unsur edukasi, unsur konservasi, unsur apresiasi, unsur memahami (*understanding*), unsur berkelanjutan (*sustainable*), unsur menikmati (*enjoying*), dan unsur kesejahteraan masyarakat lokal (Fau, 2020).

2.4.1. Prinsip Ekowisata

Pengembangan ekowisata memiliki prinsip yang harus dipenuhi yaitu pertama, mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Pencegahan dan penanggulangan dampak harus dapat disesuaikan dengan sifat dan karakter bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Kedua, mendidik atau menyadarkan wisatawan dan masyarakat lokal akan pentingnya konservasi. Ketiga, mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat digunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian. Keempat, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata. Kelima, keuntungan ekonomi yang diperoleh secara nyata harus dapat mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kawasan pesisir dan laut. Keenam, semua upaya pengembangan fasilitas dan utilitas, harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Produksi ekowisata dapat rusak yaitu dengan tidak ada keharmonisan alam. Ketujuh, pembatasan pemenuhan permintaan, karena umumnya daya dukung ekosistem secara alamiah lebih rendah daripada daya dukung ekosistem buatan. Selanjutnya kedelapan, apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan dialokasikan secara proporsional dan adil untuk pemerintah pusat dan daerah (Fifiyanti dan Putri, 2023).

2.4.2. Konsep Ekowisata

Konsep ekowisata ialah suatu kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kualitas ekologis yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat lokal (Lestari *et al.*, 2023). Prinsip ekowisata dijalankan dengan mendorong terciptanya “*ecotourism conservancies*” atau kawasan dengan peruntukkan khusus yang pengelolaannya diberikan kepada organisasi ekowisata yang kompeten terdiri dari para masyarakat yang berkompeten yakni pernah bekerja di luar kota, berinteraksi dengan taman nasional atau mengikuti workshop atau studi banding ekowisata (Mudzengi *et al.*, 2021).

2.4.3. Manfaat Ekowisata

Manfaat yang dapat masyarakat rasakan dari ekowisata yaitu: 1) menambah kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran. Industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya; 2) meningkatkan pendapatan nasional yang berarti pendapatan per kapita bertambah. Pendapatan nasional merupakan akumulasi dari pendapatan masyarakat, dimana dengan adanya perkembangan pariwisata, maka pendapatan masyarakat akan bertambah dengan menjual barang dan jasa wisata, misalnya restoran; hotel, biro perjalanan, pramuwisata, dan barang-barang *souvenir*; 3) meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak. Bertambahnya pendapatan masyarakat baik secara personal maupun melakukan kegiatan bisnis pariwisata akan dapat meningkatkan pajak yang dipungut oleh pemerintah; 4) memperkuat posisi neraca pembayaran luar negeri atau neraca pembayaran internasional. Pariwisata merupakan ekspor yang tidak kentara, sehingga dengan adanya perkembangan pariwisata akan dapat meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan yang jelas akan memperbaiki neraca pembayaran internasional; 5) meningkatkan penghasilan devisa bagi negara berkembang. Wisatawan asing yang semakin banyak datang ke Indonesia, maka akan semakin banyak devisa yang diterima; 6) merupakan basis pertumbuhan bagi korporasi transnasional; 7) injeksi pendapatan ke perekonomian lokal melalui efek *multiplierh*, membantu eksistensi bisnis lokal, mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor lainnya; 8) mendorong pembangunan daerah dan pedesaan, memperbaiki daerah perkotaan, dan mendiversifikasi

perekonomian lokal; 9) menjamin produk pariwisata dibayar dengan harga pantas; 10) meningkatkan produk hasil kebudayaan, karena meningkatnya konsumsi oleh parawisatawan; 11) menyebarkan pemerataan pendapatan penduduk dunia dan nasional; 12) memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri; 13) dapat berakibat ganda terhadap sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor industri (Aditya *et al.*, 2023).

2.5. Pokdarwis

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Muzakir *et al.*, 2023).

2.6. Ekowisata Berbasis Mangrove

Mangrove merupakan vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, sehingga hutan mangrove dinamakan juga hutan pasang. Hutan mangrove mampu tumbuh pada pantai karang, yaitu pada karang koral mati yang di atasnya ditumbuhi selapis tipis pasir atau ditumbuhi lumpur atau pantai berlumpur. Hutan mangrove dapat tumbuh didaerah pantai yang terus menerus atau berurutan terendam dalam air laut dan dipengaruhi pasang surut, tanahnya terdiri atas lumpur dan pasir (Faristy dan Putri, 2024).

Hutan mangrove merupakan salah satu bentuk ekosistem hutan yang memiliki keunikan dan ciri khas, memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, namun sangat rentan terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam pengelolaannya. Keragaman jenis yang terdapat pada hutan mangrove serta keunikan yang dimiliki oleh hutan mangrove berpotensi sebagai objek wisata (Muthmainnah dan Sribianti,

2020). Hutan mangrove merupakan habitat bagi berbagai macam jenis fauna, baik sebagai habitat utama maupun habitat sementara. Hutan mangrove juga memiliki fungsi sebagai pelindung pantai dari gelombang serta ombak air laut dan juga sebagai penyerap logam berat. Fungsi yang tak kalah penting dari hutan mangrove yaitu sebagai penyerap karbon untuk mengurangi potensi terjadinya pemanasan global (Wahyudi, 2022).

2.6.1. Habitat Mangrove

Hutan mangrove memiliki beragam manfaat, salah satunya yaitu berupa jasa lingkungan yang berupa wisata. Keunikan serta keindahan alam yang dimiliki hutan mangrove berpotensi untuk dijadikan tujuan wisata. Ekosistem mangrove memiliki objek daya tarik yang potensial untuk mendukung pengembangan ekowisata (Siagian dan Arifin, 2022). Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk wisata sejalan dengan adanya perubahan kecenderungan minat dan motivasi kunjungan wisatawan dari wisata massal untuk pelestarian menjadi ekowisata dengan pariwisata minat khusus (*special interest tourism*), yaitu perjalanan wisata dengan motivasi kunjungan untuk melakukan wisata yang didalamnya terdapat unsur pendidikan dan konservasi. Mangrove memegang peran penting baik dari segi ekologis maupun ekonomis. Kerusakan yang terjadi pada tanaman mangrove mengakibatkan kerugian yang besar bagi masyarakat sekitar mangrove. Rusaknya tanaman mangrove memiliki dampak pada masyarakat sekitar dikarenakan tanaman mangrove merupakan wilayah pencarian makan bagi ikan. Masyarakat sekitar kurang tertarik dalam pengelolaan mangrove baik secara pribadi maupun kelompok dengan anggota masyarakat lainnya dapat menghambat keberlangsungan mangrove (Lestariningsih *et al.*, 2021). Perencanaan pengelolaan pada hutan mangrove dapat lebih optimal dalam pelaksanaannya jika telah diketahui secara pasti potensi yang terdapat di dalamnya. Potensi yang ada tidak hanya berupa potensi biotik, namun juga faktor abiotik beserta lingkungannya (Kalsum *et al.*, 2022).

Mangrove adalah tanaman intertidal yang hidup di daerah tropis maupun non-tropis dan tumbuh dengan subur dalam kondisi lingkungan yang keras seperti salinitas tinggi, suhu tinggi, pasang ekstrem, dan sedimentasi tinggi, serta mampu bertahan pada genangan pasang surut sekitar 0,4–1,27 m. Vegetasi mangrove memberikan banyak manfaat bagi manusia dan ekosistem sekitarnya yaitu dapat

melindungi manusia dari badai dan tsunami, mencegah erosi dan abrasi, sebagai penyerap CO₂, menyediakan habitat bagi organisme di sekitar kawasan mangrove seperti burung dan ikan, berperan penting dalam mencegah perubahan iklim, karena mampu menyerap 1.023 Mg karbon per hektar dan mengandung lima kali lipat karbon hutan tropis, boreal, dan subtropis (Setiawati, 2023).

2.6.2. Manfaat Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang memiliki manfaat yang sangat luas baik dari aspek sosial, ekonomi, dan ekologi. Peranan hutan mangrove sangat besar bagi kehidupan, dapat diketahui dari banyaknya jenis flora fauna yang hidup dalam ekosistem perairan dan daratan yang membentuk ekosistem mangrove. Potensi sumber daya alam yang sangat besar membutuhkan pengelolaan yang baik, sehingga pemanfaatannya dapat berlangsung secara berkesinambungan (Ersan *et al.*, 2022).

Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi, fungsi ekologis yang utama dari hutan mangrove yaitu sebagai perlindungan garis pantai dan makhluk hidup dari tsunami dan angin, menjaga salinitas, dan sebagai habitat bagi biota perairan. Fungsi ekonomi dari hutan mangrove yaitu hasil hutannya yang dapat dimanfaatkan, berupa kayu bangunan, kayu bakar, bahan kertas, hasil hutan bukan kayu, serta sebagai kawasan wisata alam pantai. Fungsi sosial kultural dari hutan mangrove yaitu sebagai upaya untuk melestarikan keterkaitan hubungan sosial dengan masyarakat lokal (Anshari *et al.*, 2024).

Hutan mangrove memiliki manfaat ekologi yaitu sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*) bagi makhluk hidup disekitarnya dan penyedia pakan bagi biota laut, seperti udang dan kepiting. Hasil dari hutan mangrove baik kayu maupun nirkayu dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan maupun kayu bakar sehingga memberi kontribusi dalam upaya peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. Pemanfaatan hutan mangrove sering kali kurang mempertimbangkan aneka produk dan jasa yang dapat dihasilkan. Masyarakat hanya menilai hutan mangrove dari segi ekonominya saja, tanpa memperhitungkan manfaat fisik dan ekologi dari hutan mangrove (Ariftia *et al.*, 2024).

Nilai keseluruhan ekosistem mangrove hingga kini tidak mudah dikenali, sehingga sering diabaikan dalam suatu perencanaan pengembangan wilayah pesisir. Ketidaktahuan akan nilai fungsi dan manfaat ekosistem mangrove disebabkan karena barang dan jasa yang dihasilkan oleh ekosistem mangrove wujudnya tidak diperdagangkan di pasar, sehingga tidak memiliki nilai yang dapat dinikmati secara langsung (Siregar *et al.*, 2020).

2.6.3. Ancaman Kerusakan Mangrove

Faktor utama penyebab kerusakan mangrove ada tiga yaitu: pencemaran, konversi hutan mangrove yang kurang memperhatikan faktor lingkungan dan, penebangan yang berlebihan. Masalah yang sering terjadi di hutan mangrove yaitu abrasi pantai yang terus terjadi sepanjang tahun sehingga luas daratan semakin berkurang. Pengelolaan kawasan konservasi atau lindung yang tidak berhasil akibat perbedaan pemahaman konsep dasar konservasi/lindung yang sebenarnya mengakomodir keinginan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam dalam kawasan. Hal tersebut dikarenakan konservasi tidaklah bertentangan dengan pembangunan yang berorientasi pada keuntungan ekonomi, bahkan sebaliknya pembangunan tidak akan bisa berkelanjutan tanpa adanya konservasi (Hadi *et al.*, 2021).

2.7. Persepsi

Persepsi wisatawan merupakan sumber informasi dan evaluasi bagi pengelola terhadap konsep sapta pesona yang telah diterapkan pada objek wisata. Pentingnya peran wisatawan dapat mempengaruhi pengelolaan ekowisata berkelanjutan. Persepsi pengunjung dinilai dari beberapa aspek, yaitu: biologi, sosial, infrastruktur, akomodasi dan fasilitas. Pengunjung yang datang ke objek ekowisata secara tidak langsung dapat memahami bahwa konservasi merupakan hal yang perlu untuk dilestarikan. Persepsi pengunjung merupakan hal penting untuk mengetahui kepuasan pengunjung dan dapat meningkatkan pengembangan ekowisata (Abeli, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Winarno (2021), Penilaian persepsi terkait ekowisata menjadi penting untuk dilakukan guna menggambarkan pengetahuan

masyarakat, pengelola dan pengunjung mengenai konsep ekowisata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Kepuasan wisatawan dikendalikan oleh persepsi yang melibatkan interaksi kompleks dari pemilihan, persiapan, dan interpretasi tempat wisata. Opini wisatawan negatif maka akan menimbulkan ketidakpuasan dan penolakan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Pemahaman persepsi tersebut merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan ekowisata. Sepanjang pengembangan ekowisata, kepercayaan jaringan dan wisatawan dalam situasi saat ini dan harapan masa depan untuk olahraga ekowisata dapat menjadi sangat penting sehingga perbaikan model dapat dilakukan secara berkelanjutan (Zulfiani dan Noor, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dwiputra (2013) yang menyatakan bahwa pengunjung memiliki tanggapan yang baik terhadap objek wisata alam pada suatu tempat destinasi wisata dikarenakan pengunjung atau wisatawan tersebut menemukan kesan yang menarik dan pengalaman yang baik setelah berkunjung ke destinasi wisata alam.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024. Lokasi pengumpulan data terletak pada Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi berlokasi di Pesawaran, Provinsi Lampung. Alasan dipilihnya Destinasi Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi sebagai tempat penelitian adalah untuk membandingkan tingkat persepsi pengunjung terhadap dua lokasi tersebut dilihat dari kondisi umum dan persepsi pengunjung dan juga dilihat dari objek dan daya tarik yang dimilikinya serta masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2, Gambar 3.



Gambar 2. Peta Lokasi Mangrove Petengoran



Gambar 3. Peta Lokasi Mangrove Cuku Nyi Nyi

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat tulis, laptop untuk mencatat data hasil pengamatan dan hasil wawancara, *handphone* untuk merekam hasil wawancara maupun dokumentasi. Bahan yang digunakan dalam

penelitian adalah sampel responden dan Lokasi penelitian Kawasan Hutan Mangrove Petengoran dan Cuku Nyi Nyi.

3.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Hutan Mangrove Petengoran dan Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi.
2. Metode pengambilan sampel dengan teknik *Quote Sampling* dengan kriteria responden pria dan wanita dengan umur >17 sampai 55 tahun.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Hasan (2015) menyatakan bahwa data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Menurut Sugiyono (2013), data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan Menurut Arikunto (2010), mengungkapkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Oleh karena itu, data primer sendiri yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan terstruktur menggunakan kuesioner yang sudah ditetapkan. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

1. Hasil observasi lapangan.
2. Hasil Kuesioner

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2015). Menurut

Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Arikunto (2010) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan kepustakaan data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Jadi data sekunder adalah data berupa dokumen -dokumen atau literatur – literatur, internet, surat kabar, dan jurnal. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil sebagian atau seluruh dari sekumpulan data yang telah dicatat seperti data jumlah pengunjung, luas kawasan, dan data gambaran umum lokasi penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner kepada 30 responden dan observasi lapangan; serta Teknik *Quote Sampling*.

3.5.1. Responden

Metode pemilihan responden secara *accidental* dengan mewawancarai tentang karakteristik seperti Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Sumber Informasi, Tujuan Berkunjung, Sifat Kunjungan, Jumlah Kunjungan, Waktu Luang yang digunakan, Biaya yang dikeluarkan. Tujuan wawancara untuk memberikan gambaran mengenai wisatawan yang sering berkunjung dan memanfaatkan Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi sebagai tempat rekreasi, sarana pendidikan, dan lainnya. Kriteria responden adalah sehat jasmani, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, dapat berkomunikasi dengan baik, sehat jasmani dan rohani serta berumur $\geq 17 - > 55$ tahun (Amalia, 2024).

3.5.2. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait guna mendapatkan data-data serta keterangan yang dibutuhkan oleh penulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (Fadilla dan Wulandari, 2023). Data mengenai persepsi wisatawan dan

masyarakat dilakukan dengan cara wawancara langsung berdasarkan kuesioner yang telah disediakan (Nasution *et al.*, 2021).

Data mengenai persepsi wisatawan meliputi profil responden dan persepsi terhadap Ekowisata Hutan Mangrove Petengoran dan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi. Jenis pertanyaan pada kuesioner yaitu: Pertanyaan Tertutup (*one score one indicator*) yaitu pertanyaan yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner ini ditujukan untuk para pengunjung yang sedang berwisata ke lokasi penelitian.

3.5.3. Metode *Quote Sampling*

Sampel wisatawan menggunakan metode Sampel Kuota (*Quote Sampling*) dimana metode ini merupakan teknik non random sampling sehingga responden dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya dan total sampel akan memiliki distribusi karakteristik yang sama dengan populasi yang lebih luas (Firmansyah *et al.*, 2022). Metode *quote sampling* merupakan metode yang bertujuan untuk mendapatkan sampel dimana strata yang dipelajari sebanding dengan populasi yang akan diteliti.

Pengambilan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan secara kuota sebanyak 30 responden, baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan asal wisatawan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, yang diambil dari daerah penelitian, dari luar kecamatan daerah penelitian dan dari luar kabupaten daerah penelitian (Syahifullah, 2021).

3.5.4. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi lokasi penelitian serta melakukan verifikasi data yang didapatkan dari hasil penelitian awal.

3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan responden akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan

pernyataan responden yang mewakili pengukuran terhadap variabel penelitian. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala likert*. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Skala *likert* merupakan pengukuran variabel yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu indikator. Oleh karena itu, setiap jawaban dari responden akan dituangkan kedalam pengukuran yang memiliki gradasi nilai positif dan negatif, hal ini biasanya diistilahkan kedalam kelompok jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kriteria pemberian skor untuk pilihan jawaban di atas sebagai berikut :

- a. Skor 5 mewakili jawaban sangat setuju/selalu/sangat positif
- b. Skor 4 mewakili jawaban setuju/sering/positif
- c. Skor 3 mewakili jawaban cukup setuju/ ragu-ragu/ netral
- d. Skor 2 mewakili jawaban tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negatif
- e. Skor 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju/ tidak pernah

(Sumber: Sugiyono, 2010).

Pengolahan pada setiap variabel di pernyataan kuesioner, adalah sebagai berikut:

- a. Rumus Nilai Skoring *Skala Likert*

Perhitungan Scoring Skala Likert dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NL = \sum(n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai scoring skala likert

N = jumlah jawaban score (alternatif skor skala likert 1 sampai 5)

(Sumber: Sugiyono, 2014).

- b. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

Perhitungan rata-rata indikator pernyataan dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata tiap aspek pertanyaan ke - i

NL = nilai *scoring skala likert*

X = jumlah sampel responden

- c. Rumus nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir setiap indikator pernyataan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Q = Rata-rata tiap aspek pertanyaan (menggunakan 5 skala) Jumlah sampel

P = Jumlah Seluruh Pertanyaan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi pengunjung terhadap Destinasi Ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi pengunjung pada objek ekowisata Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi sudah dilakukan. Pada 5 aspek tersebut skor tertinggi pada aspek fasilitas yang ada di Mangrove Cuku Nyi Nyi kategori setuju, kemudian skor terendah pada aspek akomodasi yang ada di Mangrove Petengoran kategori tidak setuju.
2. Perbandingan persepsi pengunjung terhadap objek wisata hutan Mangrove Petengoran dan objek wisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi Pesawaran Provinsi Lampung terhadap 5 aspek yang telah dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ekowisata hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi memiliki persepsi yang lebih positif dibandingkan dengan ekowisata hutan Mangrove Petengoran dalam aspek karakteristik alam dan fasilitas. Meskipun kedua lokasi memiliki nilai yang sama dalam aksesibilitas, ekowisata hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi menunjukkan keunggulan dalam fasilitas dan penginapan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyediaan fasilitas di Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi lebih baik, yang dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan.
3. Persepsi wisatawan terhadap upaya konservasi yang dapat dilakukan pada Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi sama – sama setuju, upaya konservasi yang dilakukan wisatawan yaitu menjaga keasrian lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, melakukan reboisasi,

sehingga wisatawan dapat menikmati lingkungan yang bersih, udara dan lanskap sebagai refleksi kesegaran diri dan kesehatan pribadi.

5.2.Saran

Saran untuk pihak pengelola maupun penelitian selanjutnya di Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi adalah sebagai berikut :

1. Pihak pengelola perlu melakukan perbaikan terhadap beberapa fasilitas yang ada di ekowisata Mangrove Petengoran dan Ekowisata Hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi. Menyediakan kotak ataupun sarana berupa penilaian kepuasan pengunjung terhadap pengunjung yang sudah berkunjung, dengan tujuan sebagai bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk keberlanjutan dari ekowisata mangrove tersebut.
2. Pihak pengelola Mangrove Petengoran dan Mangrove Cuku Nyi Nyi mengadakan kegiatan khusus sebagai promosi dan pengenalan keunggulannya yang dapat menarik pengunjung dan dapat dijadikan sebagai ikon tambahan serta ciri khas dari ekowisata tersebut seperti atraksi, pemancingan dan lainnya.
3. Kemudian saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk promosi melalui sosial media, dan membuat *website* yang dapat diakses pengunjung di Hutan Mangrove Petengoran dan hutan Mangrove Cuku Nyi Nyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeli, S.R. 2020. Local communities perception of ecotourism and attitudes towards conservation of lake natron ramsar site, Tanzania. *International Journal of Humanities and Social Science*. 7(1): 162-176.
- Adi, S. 2021. Peran kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas iv Tegal pada bidang keselamatan berlayar, penjagaan dan patroli di wilayah kerja pelabuhan Tegal. *Karya tulis*.
- Ahmad, U. S. 2022. Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *Al-DYAS*. 1(1): 81-96.
- Akib, E. 2020. Pariwisata dalam tinjauan pendidikan: studi menuju era revolusi industri. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 2(1): 1-8.
- Amalia, P. 2024. Pengaruh *electronic word of mouth* pada media sosial instagram terhadap keputusan berkunjung ke Wisata Alam Gunung Dago Kabupaten Bogor (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Amanda, S. 2022. Eksperimentasi konseling individu dengan teknik self instruction untuk meningkatkan pemanfaatan waktu belajar peserta didik di Smpn 44 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021. (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Intan Lampung).
- Andiny, P. 2020. Dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 11(1): 43-52.
- Anggi Renvilia, S. 2023. Pengembangan fasilitas dan pelayanan wisata way belerang berdasarkan persepsi wisatawan di Desa Sukamandi Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Anggraeni, S. N. 2024. Hubungan perilaku dengan budaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan non medis di rumah sakit swasta di

surabaya (*Doctoral Dissertation*, STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya).

- Anshari, A. I., Nadir, M., Hildayani, H. 2024. Konservasi Mangrove sebagai pelindung pantai Kabupaten Pangkep. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*. 5: 401-406.
- Arifin, Z., Satria, A. P. 2020. Analisis kritis pengelolaan perairan pesisir dan pulau-pulau kecil di indonesia (studi pengaturan pengelolaan Perairan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Pasca lahirnya Undang-Undang No 1 Tahun 2014 dan Undang-Undang No 23 Tahun 2014). *Ganec Swara*. 14(1): 521-525.
- Ariftia, R.I., Qurniati, R. dan Herwanti, S. 2024. Nilai ekonomi total hutan mangrove Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3):19-28.
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arystiana, P. D. 2021. Identifikasi accessibillity pada objek wisata di Desa Sambangan sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 12(2): 52-59.
- Arniawati, A., Karim, J., Hadjar, N., Nikoyan, A., Arafah, N., Bana, S., Nur, H. 2024. Analisis kelayakan air terjun mantowu sebagai wisata alam di wilayah Kphp Unit Ii Lasalimu, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Belantara*. 7(1): 111-125.
- Arum, L. S., Zahrani, A., Duha, N. A. 2023. Karakteristik generasi z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*. 2(1): 59-72.
- Azizih, A. A. 2021. Persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*.1(2).
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah pengunjung tempat wisata di Kabupaten Pesawaran*. 2019-2020. BPS Kabupaten Pesawaran.
- Belia, P. S. B. S., Polisda, Y. 2022. Pelayanan prima pramusaji dalam melayani tamu di restoran hotel. *Jurnal Pariwisata Bunda*. 3(1): 30-38.
- Bianca, A. 2023. Analisis implementasi sapta pesona di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Bulan, T. P. L., Junaida, E., Maitama, M. H. 2021. Daya tarik wisata, motivasi dan keputusan berkunjung di Objek Wisata Pantai Berawe. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (Jaapi)*. 2(1): 115-123.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(1): 35-48.
- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Elisa, F. S. 2022. Strategi Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Tana Toraja Terhadap Potensi Wisata Patung Yesus Burake (*Doctoral dissertation*, Universitas Bosowa).
- Ersan, A., Rahmawati, A., Amrina, D. H. 2022. Analisis sosial ekonomi masyarakat terhadap pemanfaatan taman lindung hutan mangrove di Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran Lampung. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*. 3 (2): 102-112.
- Fadhilah, M. W., Amalia, S. 2022. Pengaruh kualitas pelayanan bus kota DAMRI terhadap kepuasan pelanggan (studi pada penumpang bus kota DAMRI Bandung). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. 7(3): 150-162.
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A. 2023. Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*. 1(3): 34-46.
- Faristy, A. F. P., Putri, I. L. E. 2024. Mangrove community structure in Teluk Buo, Bungus, Padang Regency, West Sumatera. *Jurnal Serambi Biologi*. 9(3): 194-200.
- Faturizki, A., Hilal, S., Safitri, A. A., Ramadhani, D., Handayani, F., Mawarni, I., PS, R. I. R. 2024. Implementasi wisata ramah muslim eco wisata Mangrove Cuku Nyi Nyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan. Pemberdayaan Masyarakat: *Jurnal Aksi Sosial*. 1(3): 142-148.
- Fadeliansyah, F., Kadir, S., Istikowati, W. T. 2024. Analisis karakteristik masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS dan biaya pembuatan tahun pertama (P_0), pemeliharaan tahun pertama (P_1) dan pemeliharaan tahun kedua (P_2) rehabilitasi Das Swarangan. *Jurnal Hutan Tropis*. 12(4): 490-499.
- Ferdian, K. J., DM, I. A. I., Tondo, S. 2020. Dampak ekowisata bahari dalam perspektif kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan pesisir. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*. 3(1).
- Fifiyanti, D., Putri, A. C. G. 2023. Implementasi prinsip ekowisata di Desa Wisata (Studi Kasus Desa Ekowisata Burai). *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*. 5(2): 96-103.

- Fii, M. M., Putra, T. 2022. Analisis karakteristik wisatawan di Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*. 3(1): 8-16.
- Firmansyah, D., Nursanti, I., Irawati, D., Jumaiayah, W. 2022. Efek pemberian blanket warmer terhadap thermoregulasi pasien *Perioperatif Transurethral Resection of The Prostate* (TURP). *Jurnal Perawat Indonesia*. 6(2): 1109-1118.
- Hadi, A., Wahyuni, D., Safitri, N., Jannah, N. R., Rahmadin, M. G., Febrianti, S. S. 2021. Rehabilitasi lahan mangrove sebagai strategi mitigasi bencana alam di Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(1): 45-50.
- Hanafi, M., Kriswoyo, P. G., Priyanto, S. 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Menerima Pelatihan tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan*. 11(1): 65-73.
- Harahap, R. 2021. Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen pada PT. Pos Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. 3(1): 1-12.
- Hasan, H. 2015. Validitas isi alat ukur penelitian: konsep dan panduan penilaiannya. *Pedagogia*. 13(3): 173-179.
- Hasanah, N. 2020. Analisis keberadaan wisata religi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*. 6(2): 164-190.
- Huda, A., Abidin, Z., Rosanti, N. 2022. Valuasi ekonomi pada wisata alam Curug Gangsa di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan dengan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9(3): 1259-1272.
- Husna, C. A., Ikhsan, I.L., Yeni, S. H., Vellayati. 2022. Eco-Tourism: Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kabupaten Aceh Jaya. *Journal of Government and Politics (JGOP)*. 4(2): 175-191.
- Imamah, T. A., Kurniawan, A., Kamiliyah, N., Asyura, R. R., Hidayatillah, Y. 2024. Analisis pemanfaatan ekowisata hutan mangrove sebagai sumber belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*. 1(6): 363-374.
- Kalsum, U., Purwanto, R. H., WF, L. R., Sumardi, S. 2022. Peran stakeholder dalam pengelolaan Hutan Mangrove Luwuk Timur Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 6(1): 83-93.

- Kameswara, B., Suhirman, S. 2020. Pengorganisasian dan dampak pengembangan ekowisata berkelanjutan, Desa Budaya Kertalangu, Kota Denpasar. *Jurnal Pariwisata*. 7(1): 2355-6587.
- Khadijah, M. A., Jf, N. Z. 2021. *Perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*. Merdeka kreasi group.
- Khasanah, N. 2021. Aktifitas fisik, peran orang tua, sumber informasi terhadap personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*.1(1): 23-35.
- Ledoh, K., Tira, D. S., Landi, S., Purnawan, S. 2024. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia (60-74 Tahun). *Jurnal Kesehatan*. 13(1): 27-36.
- Lestari, I. D., Novianti, W., Merdekawati, A., Fatmawati, F. 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata di Desa Sepayung. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 228-233.
- Lestari, N. K. W., Semara, I. M. T., Dewi, I. G. A. M. 2024. Preferensi wisatawan pada daya tarik wisata budaya (studi kasus: Pasar Kreneng). *EDU Journal*.1(1): 1-16.
- Lestariningsih, S. P., Widiyastuti, T., Dewantara, J. A. 2021. Tingkat partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi hutan mangrove di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. 10(1): 1-12.
- Mlik, O., Renouw, A. A., Banea, A. 2022. Pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur pada Kampung Klawaren, Distrik Wemak, Kabupaten Sorong. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 11(03): 998-1007.
- Mumtaz, A. T., Karmilah, M. 2021. Digitalisasi wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*. 1(1): 1-15.
- Mudzengi, BK, Gandiwa, E., Muboko, N., Mutanga, CN. 2021. Menuju konservasi masyarakat yang berkelanjutan di ekosistem sabana tropis: kerangka kerja pengelolaan untuk usaha ekowisata di lingkungan yang berubah. *Lingkungan, Pembangunan dan Keberlanjutan*. 23: 3028-3047.
- Muzakir, M., Idris, I., Adda, H. W., Darman, D., Buntuang, P. C. D., Haq, A. A. 2023. Sosialisasi peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Towale Kabupaten Donggala. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(4): 7838-7843.

- Nagara, P., Wahyu, S. D. H., Ikhfariza, R. 2023. Analisis pengembangan ekowisata mangrove secara syariah ditinjau dari sosial dan ekonomi masyarakat. *El-Kahfi| Journal of Islamic Economics*. 4(01): 307-313.
- Nasution, H. R., Herwanti, S., Febriyano, I. G., Winarno, G. J. 2021. Karakteristik pelaku usaha dan pengunjung di kawasan ekowisata tangkahan selama masa pandemi covid-19. *Gorontalo Journal of Forestry Research*. 4(2): 61-71.
- Nawastuti, D., Lewoema, Z. K. 2020. Strategi pengembangan ekowisata dengan konsep community based tourism (CBT) di Pantai Kawaliwu Desa Sinar Hading, Flores Timur. *Journal of Marine Research*. 9(4): 386-392.
- Nisa, M. 2023. Sistem rekomendasi destinasi wisata berbasis website menggunakan metode multi-label k-nearest neighbor (ml-knn). (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nugraha, R. N., Angligan, I. G. K. H. 2022. Revenge Tourism. *Jurnal Ilmiah Hospitality*. 11(2): 1359-1370.
- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., Sumartono, E. 2021. Identifikasi potensi objek daya tarik wisata alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*. 21(1): 51-62.
- Nugroho, D. Y., Kiswantoro, A., Damiasih, D. 2020. Pengelolaan Taman Wisata Umbul Square Berbasis Ekowisata di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 11(1): 1-8.
- Nur, M. H. 2021. Penerapan konsep dasar ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (*Doctoral dissertation*, Institut Teknologi Nasional Bandung).
- Nuzul, A. A. D., Benuf, K. 2021. Tanggung jawab negara terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan dari kegiatan wisata alam. *Rechtidee*. 16(1): 1-17.
- Okta Sriwahyuni, R. 2021. Proses Pelaksanaan Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Batang Bayang Di Kabupaten Pasaman Barat (*Doctoral dissertation*, Universitas Andalas).
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., Karyatun, S. 2023. Persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap keunikan dan potensi ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(20): 790-795.

- Prasiasa, D. P. O. 2023. Pengembangan desa wisata berbasis daya tarik wisata petualangan pada masa pandemi covid-19 di Bali. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 11(1): 1-12.
- Putri, F. E., Ariadi, B., Syarkawi, I., Mulyati, R. 2022. Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *E-Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*. 2(2): 43-50.
- Putri, L. R. 2020. Pengaruh pariwisata terhadap peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*. 21(1): 105-113.
- Rakhmawati, K., Udiansyah, U., Hafizianor, H. 2020. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pemohon penguasaan tanah dalam kawasan hutan di Desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Sylva Scienteae*. 3(4): 648-656.
- Rahma, L. R., Santoso, R. P. 2023. Pengembangan dimensi destination image terhadap keputusan berkunjung di Ekowisata Boon Pring Malang. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. 1(4): 90-104.
- Ratar, M., Saerang, D., Maramis, J., Worang, F., Wenas, R. 2022. Waktu senggang dan rekreasi sebagai motivasi berkunjung di Kawasan Wisata Boulevard Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 10(2): 991-1001.
- Rauf, F., Imran, S., Indriani, R. 2021. Produktivitas dan pendapatan usahatani jagung di Desa Padengo Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 6(1): 33-39.
- Rembune, Z., Syapitri, S., Lubis, Z. A., Saragi, M. P. D. 2022. Aspirasi karir mahasiswa tingkat akhir BPI UIN Sumatera Utara dalam mencari pekerjaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(6): 2950-2956.
- Ritabulan, R., Tasmin, T., Irundu, D., Qaizar, K., Arham, I. 2023. Development Strategy based on Potential Ecotourism Feasibility in Hutan Bambu Alu, West Sulawesi. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA* 5(1): 9-16.
- Rozi, F., Shuwiyandi, K. 2022. Analisis biaya produksi guna menentukan harga jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*. 1(2): 125-132.
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., Sari, D. R. 2022. Implementasi e-tourism sebagai upaya peningkatan kegiatan promosi pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*. 6(2): 203-212.

- Saputro, W. C., Putro, G. S., Noviasuti, N. 2024. Strategi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Dusun Kalibiru Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara*. 7(1): 26-34.
- Sari, A. M. 2022. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata mangrove Pasir Sakti Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Sari, D. R., Saniati, S., Parjito, P. 2021. E-tourism kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*. 2(4): 62-67.
- Septiana, E., Dayanti, G. S., Lestari, A. P., Saputri, B. S. A., Ariyanti, M. 2022. Sosialisasi pengembangan ekowisata bale mangrove di Dusun Poton Bako sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(3): 178-184.
- Setiawati, R., dan Aji, P. S. T. 2020. Implementasi sapta pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*. 2(2): 128-142.
- Setyoko, J., Ristarnado, R. 2021. Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*. 3(1): 1-17.
- Siagian, A. W., Arifin, A. H. 2022. Perlindungan hutan mangrove melalui valuasi ekonomi jasa karbon sebagai upaya pertambahan pendapatan negara. *Kajian*. 27(2): 111-125.
- Siregar, Z., Syamsuardi, S., Rasyidin, A., Kamal, E. 2020. Nilai ekonomi tidak langsung hutan Mangrove Kuala Langsa, Aceh (indirect economic value of forest mangrove Kuala Langsa, Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*. 8(1): 144-149.
- Sitorus, H. S. 2023. Aplikasi multidimensional scaling (Mds) untuk merancang praksis pengembangan keberlanjutan pengelolaan mangrove (*Doctoral dissertation*, Universitas Lampung). *Tesis*. Universitas Lampung.
- Sofiani, S., Yulia, T. P., Mautri, S. M. 2023. Upaya pengembangan komponen 4A Ekowisata Munjang Mangrove Desa Kurau Barat guna meningkatkan minat kunjung wisatawan: *Efforts to develop component 4a of Munjang Mangrove Ecotourism in Kurau Barat village to increase interest in visiting tourists*. *Jurnal darmawisata*. 2(2): 43-50.
- Sriyuni S, S. S., Syam, A., Rakib, M., Rahmatullah, R., Dinar, M. 2020. Pengaruh aksesibilitas dan kualitas produk terhadap pertumbuhan bisnis online (studi kasus bisnis kosmetik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Makassar). *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*. 1(2): 83-93.

Sugiyono. 2010. *Analisis Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Suryatmodjo, G., Umbas, C. A., Marini, V. M., Budiman, D. H., Setyastanto, A. M. 2023. Strategi ekonomi pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas muslim untuk pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*. 9(2): 264-277.

Susilo, RKD, Dharmawan, AS. 2021. Paradigma pariwisata berkelanjutan di Indonesia dalam perspektif sosiologis lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*. 1(1): 49-64.

Syahfitri, R. 2022. Valuasi ekonomi ekowisata Mangrove Petengoran (Studi kasus di Desa Gebang, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran) Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method (TCM). *Skripsi*. Universitas Lampung.

Syahifullah, M. A. 2021. Tinjauan geografis objek wisata Pulau Pahawang Besar di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Syahmaulana, A. R., Wahyudi, D., Zuhrofi, A. 2024. Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas restoran terhadap kepuasan penumpang pada Kereta Api Sembrani. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*. 4(2): 50-62.

Syari, C., Prasetyo, B. A., Dwiputra, M. A. 2024. Autekologi sebagai tahapan awal rehabilitasi ekosistem Mangrove Cuku Nyi Nyi, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*. 3(1): 76-82.

Tan, T. J. A., Siregar, L. H. 2021. Peranan ekosistem hutan mangrove pada mitigasi bencana bagi masyarakat pesisir pantai. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*. 1(2): 27-35.

Taufik, R., Wartariyus, W., Priyadi, I.A., Muhaqiqin, M., Ilman, I.S., dan Sholehurrohman, R. 2023. Manajemen wordpress untuk menginformasikan profil dan potensi desa di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan

Kabupaten Pesawaran Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service*. 4 (1) : 36-40.

Taufiqurokhman, T., Trustisari, H., Harisetyo, D. 2021. *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar Umum*. Universitas Moestopo Beragama (Pers). Jakarta Pusat.

Tenda, M. P., Selamat, M., Alelo, M. 2022. Potensi penyediaan akomodasi homestay dalam menunjang pengembangan atraksi wisata pariwisata Pantai Tanjung Woka. *Hospitality And Tourism*. 5(2): 283-292.

Tridawati, A. 2023. Pemetaan distribusi hutan mangrove menggunakan algoritma machine learning di Kawasan Hutan Mangrove Petengoran. *Jurnal Tekno Insentif*. 16(1):23-46.

Undang-undang No. 10 tahun 2009, tentang Pengertian Pariwisata.

Untari, D. S., Wibowo, T. A., Ivan's, E. N. Y., Novita, N., Anwar, R. 2021. Analisis dampak negatif kegiatan pengunjung yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan objek wisata (Studi kasus pantai teluk Hantu, Desa Pagar Jaya, Kecamatan Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung). *Fisheries of Wallacea Journal*. 2(1): 1-9.

Widyaputri, W., Qurniati, R., Firdasari, F. 2023. Pengelolaan Mangrove Petengoran sebagai objek ekowisata di Desa Gebang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *In Prosiding Seminar Nasional Konservasi II*. Universitas Lampung. 134-140.

Winarno, G. D., Widiastuti, E. L., Setiawan, A., dan Dewi, B. S. 2021. Polarisasi persepsi stakeholder terhadap pengembangan ekowisata Lampung Mangrove Center Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(3): 87-105.

Windyata, A. V., Murniati, K., Riantini, M. 2024. Strategi pengembangan ekowisata konservasi hutan Mangrove Petengoran di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 11(3): 1354-1367.

Wahyuningsih, R., dan Pradana, G. W. 2021. Pemberdayaan masyarakat Desa Hendrosari melalui pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*. 9(2): 323-334.

World Tourism Organization UNWTO. *Understanding Tourism: Basic Glossary*. <http://media.unwto.org/en/content/understanding-tourism-basic-glossary>.

Wowor, B. M. 2024. Perlindungan hukum terhadap hutan mangrove di Indonesia dalam perspektif hukum lingkungan. *Lex administratum*. 12(5):

Zulfiani, D., Noor, M. F. 2021. *Indikator Pengembangan Desa Wisata Jilid I*. Penerbit Angkasa. Malang.